

Market Review

Pasar finansial Indonesia kembali tertekan pekan kemarin, dan kemungkinan besar akan berlanjut pada pekan depan. Sebabnya, ada beberapa sentimen negatif baik dari dalam maupun luar negeri. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang pada pekan lalu sebenarnya sempat menguat kurang dari 1%. Sayangnya, pada Jumat lalu IHSG jeblok hingga 1,61% yang membuatnya mencatat pelemahan dengan persentase yang sama dalam sepekan.

Secara mingguan, Sensex (India) ambles 5,42%, Straits Times (Singapura) anjlok 2,63%, dan PSEI (Filipina) jatuh 3,04%. Bursa saham Eropa pun setali tiga uang. Dalam sepekan, FTSE 100 (Inggris) ambrol 4,12%, DAX (Jerman) rontok 4,62%, dan CAC (Prancis) minus 4,92%.

Situasi serupa terjadi di bursa saham Amerika Serikat (AS). Dalam seminggu, Dow Jones Industrial Average terkoreksi 4,8%, S&P 500 ambruk 5,8%, dan Nasdaq 100 turun 4,8%. Runtuhnya bursa saham global dipicu oleh keagresifan bank sentral Amerika Serikat yang akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 basis poin di bulan ini. Kenaikan tersebut memang sudah diperkirakan oleh pasar dan disambut positif. Namun, data ekonomi AS yang dirilis pekan ini menunjukkan adanya perlambatan pada ekonomi.

Pekan ini Bank Indonesia (BI) akan kembali mengadakan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Juni 2022 yang kemungkinan akan merespon kebijakan The Fed yang telah menaikkan suku bunga.

News Highlight

- Bank sentral (Bank of Japan/BoJ) memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya di level rendah yakni -0,1%. Hal ini sesuai dengan ekspektasi pasar dalam polling Trading Economics yang memperkirakan BoJ tetap mempertahankan suku bunga acuannya. Inflasi di Jepang memang sudah mulai menanjak tetapi belum setinggi negara-negara Barat, sehingga BoJ punya ruang mempertahankan suku bunga rendah lebih lama.
- Bank Indonesia (BI) melaporkan Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia berada di posisi US\$ 409,5 miliar pada April 2022. Dengan asumsi US\$ 1 setara Rp 14.729, nilai ULN itu adalah Rp 6.031,52 triliun. Adapun, angka tersebut turun dibandingkan ULN bulan sebelumnya yakni US\$ 412,1 miliar (Rp 6.069,82 triliun). Secara tahunan, posisi ULN Indonesia April 2022 turun 2,2% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan penyusutan bulan sebelumnya sebesar 1% (yoy). Pembayaran Surat Berharga Negara (SBN) yang jatuh tempo mendominasi pembayaran utang tersebut. Berdasarkan data dari BI, nilai SBN jatuh tempo pada April sebesar US\$ 1,32 miliar, dengan pokok sebesar US\$ 1,025 miliar dan bunga sebesar US\$ 295 juta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) setengah mengkaji pengembalian jam perdagangan saham seperti sebelum pandemi, yakni perdagangan dimulai pada pukul 09:00 WIB dan ditutup pada 16:00 WIB dengan jeda istirahat Antara 12.00-13.00 WIB. Selain itu BEI juga berencana mengembalikan aturan auto reject ke aturan simetris dengan batas atas dan batas bawahnya sama.

Corporate Update

- KINO**, PT Kino Indonesia Tbk akan membagikan sisa dividen tunai sebesar Rp 10 per saham. Keputusan itu telah direstui pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar Rabu (15/6). RUPST itu menyepakati pembagian dividen tunai KINO sebesar Rp 22 per saham. Akan tetapi, KINO telah membagikan dividen interim sebesar Rp 12 per saham pada tanggal 18 November 2021. Dus, sisa dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebesar Rp 10 per saham.
- UNVR**, PT Unilever Indonesia Tbk akan menebar dividen final sebesar Rp 84 per saham atau total Rp 3,20 triliun. Keputusan itu telah mendapatkan restu oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Besaran dividen tersebut di luar dividen interim Rp 66 per saham atau Rp 2,52 triliun yang dibagikan pada 16 Desember 2021 lalu. Artinya, total dividen Unilever tahun 2021 mencapai Rp 150 per saham atau Rp 5,77 triliun.
- WIKA**, Perneringkat Efek Indonesia (Pefindo) menegaskan peringkat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) pada rating idA dengan prospek "stabil". Pefindo juga menegaskan peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2020 dan Obligasi Berkelanjutan II Tahun 2021 dengan peringkat idA, serta Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahun 2020 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahun 2021 dengan peringkat idA.
- WMUU**, PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) bakal membagikan dividen senilai Rp 20,96 miliar kepada para pemegang sahamnya. Dividen ini setara dengan 10% dari laba tahun berjalan 2021 milik WMUU. Pembagian dividen ini telah disepakati lewat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Luar Biasa yang digelar pada Rabu (15/6) di Jakarta. Dividen ini akan dibagikan kepada 12,94 miliar saham WMUU. Dus, setiap pemegang satu saham emiten unggas ini akan mendapatkan dividen senilai Rp 1,62 per saham.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
17 Juni 2022	Motorbike Sales YoY MAY		7.10%
22 Juni 2022	M2 Money Supply YoY MAY		13.60%
23 Juni 2022	Interest Rate Decision		3.50%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,936.97	-1.61%	5.40%
LQ45	997.90	-1.96%	7.14%
JII	575.75	-1.11%	2.44%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,283.03	-2.49%	3.94%
Consumer Cyclical	885.34	-1.17%	-1.67%
Energy	1,673.04	-1.04%	46.82%
Finance	1,468.38	-0.92%	-3.83%
Healthcare	1,494.91	1.18%	5.27%
Industrial	1,226.78	-1.77%	18.34%
Infrastructure	938.55	-0.77%	-2.16%
Consumer Non Cyclical	684.30	-1.53%	3.04%
Property & Real Estate	691.12	-0.25%	-10.60%
Technology	7,722.91	-1.48%	-14.14%
Transportation & Logistic	2,061.47	-0.45%	28.89%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	29,888.78	-0.13%	-17.75%
Nasdaq	10,798.35	1.43%	-30.98%
S&P	3,674.84	0.22%	-22.90%
Nikkei	25,977.16	0.05%	-10.14%
Hang Seng	21,075.00	1.10%	-9.93%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,767.5	22.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.39	-0.05
BI 7-Days RRR (%)	3.50	0.00
Inflasi (May, YoY) (%)	3.55	-0.08



PT PNM Investment Management
 Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office
 Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

<http://www.pnmim.com>
<http://www.sijago.pnmim.com>
 PT PNM Investment Management

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.